

**TINJAUAN TERHADAP MENTORING ROHANI: MANFAAT DAN
TANTANGANNYA**

**SKRIPSI INI DISERAHKAN
KEPADA DEWAN PENGAJAR**

**SEMINARI ALKITAB ASIA TENGGARA
UNTUK MEMENUHI PERSYARATAN GELAR
MAGISTER DIVINITAS**

**OLEH
DANIEL IROTH**



**MALANG, JAWA TIMUR
MARET 2006**

ABSTRAK

Iroth, Daniel. 2006. *Tinjauan Terhadap Mentoring Rohani: Manfaat dan Tantangannya*. Magister Divinitas. SAAT. Pembimbing: Shelfie Tjong, M.K.

Kata kunci: relasi, pertumbuhan, serupa Kristus, pembinaan mentoring.

Sejak seorang percaya Kristus, mereka perlu bertumbuh menjadi dewasa dalam Kristus. Tuhan menginginkan orang percaya dapat memiliki pelayanan, pengetahuan yang utuh tentang Kristus dan karakter yang menyerupai Kristus. Masalah yang terjadi adalah tidak semua orang Kristen mengalami pertumbuhan sebagaimana mestinya dan mencapai tujuan yang sebagaimana yang Tuhan kehendaki. Selain itu, pada masa sekarang, individualistik yang semakin besar membuat orang tidak mengalami relasi yang mendalam. Dengan demikian orang percaya dipanggil untuk mencari upaya agar orang percaya dapat bertumbuh menuju kedewasaan dalam Kristus.

Hal yang harus dikerjakan adalah pembinaan kepada orang percaya. Salah satu alternatif pembinaan adalah mentoring. Mentoring memiliki manfaat bagi orang percaya. Melalui mentoring, orang percaya dapat saling memiliki relasi yang dekat satu dengan yang lainnya. Orang percaya dapat memiliki kekuatan pada saat mengalami pergumulan karena ada seseorang yang memberikan dukungan kepadanya. Orang percaya dapat mengalami penerimaan dan peningkatan harga diri, serta pertumbuhan dalam karakter dan kerohanian.

Hal ini dimungkinkan terjadi karena ada seorang mentor yang memiliki sesuatu yang berharga (waktu, kasih, pengetahuan, pengalaman, kemampuan, keteladanan dan jaringan relasi) yang dapat dibagikan kepada orang yang membutuhkan (mentoree). Sebenarnya orang percaya dapat memberikan mentoring kepada orang lain. Dengan orang percaya saling memberikan mentoring satu terhadap lainnya, maka hal ini sesuai dengan keinginan Kristus sebagai kepala gereja yang menginginkan setiap orang percaya saling mengasihi dan memperhatikan satu dengan yang lainnya. Gereja sebagai tubuh Kristus dan setiap orang adalah bagian dari anggota tubuh Kristus, dengan demikian setiap orang saling membutuhkan satu dengan yang lainnya. Setiap orang tidak dapat berdiri sendiri dengan hidup terpisah dari anggota tubuh Kristus lainnya.

Kristus menghendaki seluruh anggota tubuh Kristus dapat diperlengkapi agar anggota tubuh Kristus dapat melayani. Dengan memberikan mentoring, akan ada lebih banyak orang percaya yang terlibat dalam pelayanan dan mendapatkan pembinaan. Sebagaimana wawancara dengan mahasiswa, banyak mahasiswa yang mendapatkan manfaat melalui mentoring. Hal ini menyatakan bahwa mentoring itu berguna dan relevan bagi orang percaya masa kini.

Selain manfaat, mentoring juga memiliki tantangan tersendiri. Tantangannya adalah berupa ketersediaan waktu dan komitmen untuk mengikuti mentoring. Selain itu

dari masalah budaya adalah masalah keterbukaan. Hal itu disebabkan malu, sungkan dan takut akan penilaian orang. Untuk itu, gereja dan seminari perlu memikirkan jalan keluar untuk menghadapi tantangan tersebut, mengingat mentoring dapat menjadi solusi untuk pertumbuhan yang membawa tubuh Kristus dapat mencapai kedewasaan dalam Kristus.

Mentoring rohani dapat menjadi program gereja dan seminari karena setiap orang percaya dapat dilibatkan dalam pelayanan ini. Semakin banyak orang memakai karunia rohaninya, maka hal ini menggenapi kehendak Kristus bagi gereja-Nya.



UCAPAN TERIMA KASIH

*“Akan hal ini aku yakin sepenuhnya, yaitu Ia,
yang memulai pekerjaan yang baik di antara kamu, akan meneruskannya sampai
pad akhirnya pada hari Kristus Yesus. ”*

(Filipi 1:6)

Penulis bersyukur kepada Tuhan yang telah memberikan kemampuan untuk menuliskan skripsi ini, selain itu terima kasih kepada Tuhan untuk segala berkat dalam bentuk hikmat, kecukupan finansial dan segala kemampuan yang diberikan kepada penulis untuk dapat belajar di SAAT selama hampir lima tahun. Penulis juga bersyukur kepada Tuhan untuk kesempatan yang Tuhan berikan sehingga dapat belajar di SAAT sebagai seminari yang mengasyikan buat penulis. Penulis dapat belajar dan memperlengkapi diri di SAAT secara maksimal.

Penulis bersyukur kepada Tuhan untuk orang-orang yang Ia berikan dalam memberikan dukungan yang berarti dan memberikan warna-warna yang indah dan cerah bagi kehidupan penulis. Dengan demikian penulis ingin berterima kasih kepada orang-orang yang begitu berarti bagi penulis. Penulis berterima kasih kepada:

- 1. Segenap dewan dosen Seminari Alkitab Asia Tenggara yang telah memberikan pengetahuan, kasih, kesabaran, bimbingan dan keteladanan. Sungguh ini sangat berarti bagi penulis.*

2. Ibu Shelfie Tjong sebagai dosen pembimbing yang telah membimbing penulis dalam menuliskan skripsi ini. Kasih, bimbingan dan segala bentuk dukungannya sungguh sangat berarti bagi penulis.
3. Ibu Rahmiati Tanudjaja yang telah membantu dalam penulisan skripsi, kasih perhatian dan dukungannya sungguh dirasakan oleh penulis.
4. Ivonne Tatang dalam memberikan koreksi skripsi penulis.
5. Papi dan mami dan mama yang senantiasa mendukung dan berjuang keras selama penulis studi. Cinta kasih, pengorbanan dan semangat sungguh-sungguh sangat indah bagi kehidupan penulis
6. Istri dan rekan terkasih, Maria Iroth yang sangat banyak membantu dalam penyelesaian skripsi dan studi di SAAT.
7. Ci Lie Hong, Sou-sou Siek, Yung-yung dan si kecil Jeny dan anggota keluarga yang lain dalam memberi semangat dan cinta kasih.
8. Seluruh mentor pribadi yaitu Ev. Nicholas Kurniawan, Bapak/Ibu Harold, Bapak/Ibu Daniel Tanusaputra yang mau memberikan bimbingan dan kasih kepada penulis.
9. GKA Gloria, khususnya Departemen Misi yang senantiasa memberikan dukungan dan doa selama penulis studi.
10. Bapak Pdt. Martus A. Maleachi yang memperhatikan penulis melalui donatur yang mendukung penulis untuk dapat melewati studi selama di SAAT.
11. Semua orang yang telah mendoakan kami untuk dapat menyelesaikan studi dan keluarga GISMABI (Gito-Kasma-Abi), yang menawarkan persahabatan yang begitu indah.

12. *Seluruh mentor yang bersedia memberikan waktu dan pemikirannya dalam wawancara. Seluruh perhatian, dukungan dan kasih yang diberikan amat berarti bagi penulis.*
13. *Seluruh mahasiswa tingkat satu dan tingkat dua dan para mahasiswa MK yang telah memberikan waktu dan pemikiran dalam wawancara dan serta dukungan doa, tanpa mereka maka tidak ada hasil wawancara yang sungguh-sungguh berguna bagi penulis.*
14. *Masa 2002 yang membuat penulis bahagia dapat menjadi salah satu bagian di dalamnya. Masa-masa yang dilewati bersama akan menjadi moment yang tak terlupakan. Khususnya Kelompok Terapi (Ko Suwanto, Bang Victor, Acay, Wawan, Siao Lie dan Maria).*
15. *Seluruh rekan-rekan mahasiswa SAAT yang memberikan warna yang indah bagi kehidupan penulis, serta dukungan dalam banyak bentuk. What's a amazing love.*

Kiranya Tuhan Yesus Kristus memberkati bapak, ibu dan saudara-saudara sekalian.

SOLI DEO GLORIA

DAFTAR SINGKATAN

NAMA-NAMA KITAB DALAM ALKITAB:

Perjanjian Lama

2Sam.	-	2 Samuel	Mzm.	-	Mazmur
Yes.	-	Yesaya	Yl.	-	Yoel

Perjanjian Baru

Mat.	-	Matius	Ef.	-	Efesus
Yoh.	-	Yohanes	Flp.	-	Filipi
Kis.	-	Kisah Para Rasul	Kol.	-	Kolose
Rm.	-	Roma	1Tes.	-	1 Tesalonika
1Kor.	-	1 Korintus	Ibr.	-	Ibrani
2Kor.	-	2 Korintus	1Ptr.	-	1 Petrus
Gal.	-	Galatia			

NAMA-NAMA ISTILAH BUKU:

AB	The Anchor Bible
BECNT	Baker Exegetical Commentary on the New Testament
IB	The Interpreter's Bible
IVPNTC	The IVP New Testament Commentary
MNTC	Moffatt New Testament Commentary
NIV	New International Version
NIVAC	NIV Application Commentary
TNTC	Tyndale New Testament Commentaries
WBC	Word Biblical Commentary

NAMA-NAMA ISTILAH LAIN

- ay. - ayat
- bdk. - bandingkan
- ed. - editor
- eds. - banyak editor
- et al. - dengan orang lain
- gen. ed. - general editor
- ibid. - di tempat yang sama
- lih. - lihat
- t.t. - tanpa tahun
- vol. - volume (jilid)
- sdm. - sumber daya manusia



DAFTAR ISI

	Hal.
HALAMAN JUDUL	i
LEMBARAN SERTIFIKASI	ii
ABSTRAK	iii
UCAPAN TERIMA KASIH	v
DAFTAR SINGKATAN	viii
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	1
LATAR BELAKANG MASALAH	1
PERUMUSAN MASALAH	10
TUJUAN PENULISAN	10
BATASAN MASALAH	11
METODE PENULISAN	11
SISTEMATIKA PENULISAN	12
BAB II LANDASAN TEORI MENTORING	13
ARTI DAN TUJUAN MENTORING	13
KEUNIKAN MENTORING	22
MANFAAT MENTORING	25
KUALIFIKASI DAN PERAN MENTOR	27
PRINSIP-PRINSIP PENTING DALAM MENTORING	36
HALANGAN-HALANGAN DALAM MENTORING	46

BAB III	PEMAHAMAN TUBUH KRISTUS DALAM KAITAN MENTORING ...	50
	EKSPOSISI 1 KORINTUS 12:12-31.....	51
	EKSPOSISI EFESUS 4:7-16	63
	EKSPOSISI ROMA 12:3-8	80
	KESIMPULAN	89
BAB IV	DATA HASIL WAWANCARA MENTORING	95
	HASIL WAWANCARA DENGAN MENTOREE	96
	<i>Apakah kesan Anda waktu mendapatkan mentoring?</i>	96
	<i>Apakah mentoring itu diperlukan bagi Saudara?</i>	
	<i>Jika ya/ tidak, tolong berikan alasan mengapa demikian</i>	97
	<i>Apa saja agenda pertemuan dalam mentoring Saudara?</i>	100
	<i>Apakah Saudara sebelumnya pernah mendapatkan pembinaan dalam metode lain? Apa saja? Apa perbedaan yang Saudara rasakan dengan mentoring?</i>	101
	<i>Apakah menurut Saudara orang Kristen perlu mendapatkan mentoring?</i>	
	<i>Jika ya, mengapa demikian?</i>	102
	<i>Kesulitan-kesulitan apakah yang Saudara alami waktu melakukan mentoring?</i>	105
	<i>Apakah keuntungan mengikuti mentoring buat Saudara?</i>	107
	<i>Hal apa yang saudara senangi dari mentor Saudara?</i>	108
	<i>Hal apa yang perlu dimiliki oleh seorang mentor?</i>	109
	<i>Hal apa yang perlu dimiliki oleh seorang mentoree?</i>	110
	<i>Hal apakah yang paling menarik Saudara sewaktu saudara mengikuti mentoring?</i>	111
	<i>Harapan apa yang belum terpenuhi selama Saudara mengikuti mentoring?</i>	112
	<i>Perubahan-perubahan apakah yang terjadi sebagai akibat Saudara mengikuti mentoring?</i>	113

	<i>Berkaitan dengan budaya Indonesia, budaya apa yang menghambat mentoring?</i>	114
	<i>Budaya apa yang mendukung mentoring? Contoh: guyub</i>	114
	<i>Untuk lebih meningkatkan program mentoring di SAAT, usulan apakah yang saudara ingin berikan supaya mentoring ini jadi lebih bermanfaat lagi?</i>	115
	HASIL WAWANCARA DENGAN MENTOR	116
	<i>Apakah keuntungan memberikan mentoring buat Saudara?</i>	116
	<i>Apakah keuntungan mentoring buat orang yang mendapatkan mentoring (mentoree) ?</i>	118
	<i>Kesulitan-kesulitan apakah yang Saudara alami pada waktu memberikan konseling ?</i>	120
	<i>Berkaitan dengan budaya Indonesia, budaya apa yang menghambat mentoring ?</i>	122
	<i>Budaya Indonesia apa yang mendukung mentoring ?</i>	125
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	126
	KESIMPULAN	126
	SARAN	130
	<i>Gereja dan Orang-orang Kristen</i>	130
	<i>Seminari Alkitab Asia Tenggara</i>	132
	<i>Kepentingan akademis</i>	133
	LAMPIRAN	134
	DAFTAR PUSTAKA	137

BAB I

PENDAHULUAN

LATAR BELAKANG MASALAH

Manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan relasi dengan orang lain. Namun sejak kejatuhan dalam dosa, sebagaimana disebutkan dalam Roma 3:23 bahwa manusia telah jatuh ke dalam dosa, sehingga hal ini merusak kemampuannya untuk berelasi. Akibat dosa, kerusakan relasi manusia tidak hanya dengan Allah tetapi juga antara manusia dengan manusia yang lain dan manusia dengan dirinya sendiri serta antara manusia dengan alam semesta. Akibat dosa tersebut juga mempengaruhi relasi manusia pada masa kini. Manusia membutuhkan relasi yang dekat, tetapi masalah dosa menghalangi manusia untuk memperoleh kebutuhan itu.

Manusia adalah makhluk sosial dan sekaligus makhluk rohani. Allah menciptakan manusia supaya manusia memiliki persekutuan dengan Allah dan sesama. Allah memberikan perintah utama untuk manusia mengasihi Allah dengan segenap hati, segenap jiwa dan segenap kekuatan, dan perintah kedua yang penting adalah mengasihi sesama seperti dirinya sendiri (Matius 22:37-39). Dengan mengasihi sesama, manusia akan memiliki hidup yang berarti. Terlebih dari itu dengan dikasihi dan mengasihi Allah berarti manusia memenuhi kebutuhan diri yang terdalam dan yang tidak pernah dapat

dipenuhi oleh apa pun dan siapa pun. Jadi, relasi kasih dengan Allah dan sesama merupakan tujuan pertumbuhan rohani orang Kristen.

Akira Shinohara¹ menuliskan:

Orang Kristen injili telah meyakini bahwa kegiatan seperti bersaat teduh, beribadah pada hari Minggu, berdoa pribadi atau kelompok, membuat jurnal adalah hal yang penting untuk pertumbuhan rohani. Akhir-akhir ini, orang-orang injili ini memperhatikan bahwa semua kegiatan ini tidaklah cukup dan bersifat terlalu individualistik. Pada saat ini mereka menemukan bahwa natur iman Kristen adalah lebih bersifat relasional dan bersama-sama di dalam mencari kerohanian yang mendalam.

Kondisi ini menunjukkan orang Kristen membutuhkan orang lain untuk menolong pertumbuhan kerohanian dan karakter.

Banyak orang Kristen yang sudah bertahun-tahun mengikuti Kristus tetapi hidupnya tidak mengalami perubahan sesuai dengan yang seharusnya. Mereka menjadi orang Kristen yang kurang efektif dalam kesaksian hidup dan pelayanannya bagi Tuhan. Kerohanian yang kering membuat orang percaya kurang bertumbuh secara rohani dan karakter. Hal ini terjadi karena masalah pribadi tidak tersentuh dan selain itu kurangnya interaksi yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh jemaat secara pribadi. Gereja perlu mengevaluasi metode pembinaan yang digunakan dalam meningkatkan kehidupan rohani jemaat. Gereja perlu memberikan pembinaan untuk jemaat secara lebih holistik, artinya menyentuh kebutuhan jemaat secara lebih menyeluruh dan lebih mendalam.²

Panggilan gereja dan orang Kristen dalam menjawab tantangan zaman ini adalah menjadi berkat di tengah-tengah dunia yang semakin sekuler. Dibutuhkan pribadi-

¹ Akira Shinohara, "Spiritual Formation and Mentoring: An Approach from The Christian Tradition of Spiritual Direction," *Christian Education Journal* 6 (2002) 105.

² Lebih utuh dan mendalam di sini mengingat bahwa manusia memiliki aspek-aspek: rohani, psikologis, sosial, budaya dan dengan segala pergumulan dan kebutuhannya yang kompleks.

pribadi kristiani yang tangguh dan berkarakter untuk dapat menggarami dan menerangi dunia. Karena itu sudah menjadi tugas gereja untuk menolong jemaat dapat bertumbuh dalam karakter dan seluruh aspeknya sehingga jemaat Tuhan dapat bertumbuh dewasa. Ada ungkapan Cina:³“Jika engkau menanam untuk setahun, tanamlah gandum, jika engkau menanam untuk satu dekade, tanamlah pohon. Jika engkau menanam untuk satu abad, tanamlah manusia.” Ungkapan ini menyatakan bahwa sangat penting untuk menanam investasi sumber daya manusia, meskipun investasi dalam pengembangan sumber daya manusia itu membutuhkan waktu yang panjang. Manusia itu dapat bertumbuh dalam konteks persekutuan dan melalui bantuan orang lain.

Akhir-akhir ini terdapat sebuah metode pembinaan SDM yang semakin marak digunakan yaitu mentoring. Orang-orang dalam dunia bisnis telah menerapkan mentoring untuk menjawab kebutuhan dalam peningkatan-peningkatan yang dibutuhkan dalam bisnis. Dari hasil penelitian tentang mentoring oleh Bernard M., dkk⁴ ditemukan bahwa: dari 122 orang yang dipromosikan dalam bisnis, dua pertiganya menunjukkan bahwa mereka memiliki mentor. Orang yang memiliki mentor memperoleh kompensasi yang lebih tinggi daripada yang tidak memiliki mentor. Mereka yang mempunyai mentor di dalam perusahaan yang besar dan sehat meyakini kalau mereka lebih memiliki kesempatan karir, promosi, keamanan dan pengakuan dibandingkan mereka yang tidak memiliki mentor. Popularitas mentoring ini direfleksikan oleh minat orang-orang di perusahaan dengan mengembangkan karir mereka secara pribadi. Dari pernyataan di atas

³Daniel Egeler, *Mentoring Millenials: Shaping the Next Generation* (Colorado: Nav, 2003) 12.

⁴Bernard M. Bass, *Bass & Stogdill's Handbook of Leadership: Theory, Research & Managerial Applications* (New York: Free, 1990) 834 -5.

disimpulkan bahwa metode mentoring cukup efektif untuk mengembangkan SDM di berbagai organisasi sekuler. Dengan demikian gereja perlu mempertimbangkan metode ini sebagai salah satu metode pembinaan.

Melihat kemajuan teknologi, orang lebih suka untuk menghabiskan waktunya di depan komputer, seolah-olah relasi dapat digantikan dengan mencari relasi melalui internet. Selain itu, orang juga lebih suka untuk duduk di depan televisi daripada harus keluar untuk bersosialisasi. Hal ini semakin menyuburkan semangat individualisme yang berakibat buruk dalam pertumbuhan manusia seutuhnya. Individualisme adalah salah satu tantangan zaman yang harus dihadapi orang percaya masa kini. Dengan mengerti kehausan manusia untuk berelasi dan halangan untuk memperolehnya, maka hal ini memberikan gambaran yang lebih jelas tentang pembinaan yang dapat ditawarkan.

Pembinaan sumber daya manusia itu begitu penting untuk melanjutkan kepemimpinan sebuah gereja, masyarakat dan bangsa. Karena itu gereja yang merupakan alat Tuhan untuk menggenapi rencana-Nya perlu memikirkan pembinaan SDM yang dewasa dalam iman dan karakter. Seorang pemimpin gereja berkata: "Kami memiliki sebuah masalah dengan anggota gereja yang baru, di mana mereka keluar gereja kami setelah bergabung selama enam bulan. Apa yang dapat dilakukan untuk menjaga mereka tetap tinggal dan menolong mereka bertumbuh di dalam iman?" Pertanyaan yang timbul lainnya dari pemimpin yang lain adalah: "Bagaimana kita dapat mengembangkan pemimpin di dalam jemaat kami ketika mereka begitu sibuk? Apakah ada cara untuk menguatkan pelayanan yang baik dengan memberikan pembinaan kepada anggota tim

sebagai persiapan kepemimpinan di masa yang akan datang?”⁵ Gereja bergumul dengan masalah mempertahankan jemaat dan menumbuhkan rasa memiliki, serta mengembangkan SDM di gereja.

Gereja yang adalah tubuh Kristus memiliki berbagai sumber, dana, manusia dan kebenaran yang sangat potensial. Gereja dapat menggerakkan seluruh sumber yang dimilikinya dan hal itu akan memberikan dampak yang luar biasa bagi orang percaya dan misi Tuhan di dunia ini. Gereja yang tidak menggerakkan secara optimal apa yang dimilikinya adalah seperti singa yang sedang tidur. Gereja ini memiliki kekuatan tetapi masih tidak sepenuhnya memanfaatkannya.

Sampai sejauh ini umumnya gereja telah membuat bermacam-macam bentuk pembinaan, seperti seminar, KTB, katekisasi, program pemuridan dan berbagai bentuk kebaktian dan persekutuan. Pembinaan di gereja sudah cukup banyak, tetapi tidak semua pembinaan itu bersifat dua arah dan komunikatif serta dapat secara langsung menjawab kebutuhan akan pergumulan jemaat. Gereja telah berusaha memberikan yang terbaik dalam memenuhi dan menyentuh kebutuhan jemaat. Tetapi persoalannya adalah tidak semua lapisan jemaat terlayani dengan baik karena gereja belum menyentuh kebutuhan yang terdalam. Jemaat menganggap bahwa mengikut Yesus itu hanyalah pergi ke gereja setiap Minggu dan berbuat baik saja sudah cukup. Keadaan ini menunjukkan bahwa sebagian jemaat kurang mendapatkan bimbingan rohani dan sebagian lagi merasakan kebutuhan rohani belum terpuaskan.⁶

⁵Henry A. Simon, *Mentoring* (St. Louis: Concordia, 2001) 5.

⁶Bruce Demarest, *Soulguide: Following Jesus As Spiritual Director* (Colorado: Nav, 2003) 5.

Pembinaan telah diterapkan dalam zaman Alkitab sejak PL sampai dengan PB. Pada PL, Musa membina Yosua, Elia membina Elisa. Pada zaman PB, Tuhan Yesus membina para murid, Barnabas membimbing rasul Paulus, Paulus membimbing Timotius. Ini merupakan pembinaan yang begitu luar biasa sehingga memberikan dampak kepada perubahan pribadi secara mendalam.

Rupanya metode mentoring telah diterapkan dalam berbagai bidang, di mana salah satu kegunaannya adalah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang ada. Mulai dari bidang pendidikan, olah raga dan dalam dunia kerja, orang-orang dalam dunia sekuler mulai menggandrungi mentoring, tetapi gereja telah meninggalkan pembinaan model mentoring. Baru tahun-tahun terakhir ini, gereja mengambil kembali pembinaan mentoring setelah dunia sekuler meraih keberhasilan setelah menerapkannya.

Bruce Demarest dalam bukunya mengutip laporan dari George Barna. “Empat dari sepuluh orang yang lahir baru tidak pergi ke gereja atau membaca Alkitab dalam seminggu, tiga dari sepuluh berkata mereka tidak yakin sepenuhnya dengan iman Kristen, tujuh dari sepuluh tidak terlibat kelompok kecil untuk memenuhi tujuan rohani.” Ada orang-orang Kristen telah lama mengikut Kristus, tetapi tidak ada pertumbuhan iman dan kedewasaan yang sepadan. Tentu hal ini perlu menjadi perhatian bagi berbagai pihak, apakah itu seminari ataukah gereja dan berbagai lembaga pendidikan Kristen yang mempunyai beban terhadap pertumbuhan kerohanian dan karakter pada diri seseorang. Bruce Demarest memberikan analisa yang tepat, dia berkata, “kita telah meninggalkan

dasar kebenaran dari memperhatikan jiwa: Pertumbuhan rohani tidak terjadi secara otomatis.”⁷

Berdasarkan kondisi yang ada, gereja dan seminari perlu membenahi diri dalam melakukan pembinaan yang ada. Gereja perlu memikirkan pembinaan yang dapat menjadi fasilitas yang luar biasa untuk orang percaya mengalami pertumbuhan kerohanian dan karakter. Selain itu banyak orang Kristen yang dapat dilibatkan melalui pembinaan melayani jemaat sehingga hal ini akan menolong hamba Tuhan dalam menumbuhkan jemaat secara bersama-sama. Gereja pada saat ini belum sepenuhnya mendayagunakan kaum awam yang mempunyai potensi yang besar. Ada kaum awam yang dewasa rohani, memiliki berbagai ketrampilan dan karunia tetapi tidak dilibatkan dalam pelayanan. Jika jemaat dapat dilibatkan lebih banyak lagi maka akan terjadi pertumbuhan yang sinergis di dalam gereja maupun di antara jemaat. Gereja yang melibatkan kaum awam melayani juga berarti menolong orang-orang yang melayani mengalami pertumbuhan sebagaimana orang-orang yang dibimbing. Sebagaimana Amsal 27:17 berkata “besi menajamkan besi maka orang akan saling menajamkan sesamanya”, di mana interaksi antara manusia merupakan salah satu sarana pertumbuhan sebagaimana yang dikehendaki Allah bagi manusia.⁸

Ada banyak orang yang telah menerapkan mentoring ini dan mengalami banyak berkat bagi hidup mereka, baik bagi yang membimbing maupun yang dibimbing.

⁷Ibid. 25.

⁸Allah memberikan Alkitab sebagai firman Allah yang memberikan petunjuk bagaimana manusia dapat menjadi manusia yang efektif dan produktif serta makin serupa dengan gambar Allah. Allah sendiri menghendaki manusia untuk bertumbuh makin serupa Kristus tetapi orang percaya yang tidak menerapkan prinsip-prinsip kebenaran dalam menumbuhkan dan membangun tubuh Kristus akan menghambat pertumbuhan rohani orang percaya. Karena itu salah satu sarana alternatif untuk metode pembinaan adalah lebih mengutamakan kepada relasi dalam mempertumbuhkan orang percaya.

Mentoring adalah relasi dua orang antara mentor (pembimbing) dan mentoree (yang dibimbing). Mereka saling berkomitmen untuk mau membimbing dan dibimbing, dan relasi ini akan memberi dampak yang baik bagi kedua belah pihak. Adapun peran mentor terhadap mentoree antara lain: meningkatkan pertumbuhan yang sejati, sebagai model yang diikuti, menolong mentoree untuk mencapai target atau tujuan, dan berperan penting di dalam pola Allah untuk pertumbuhan, serta memberikan keuntungan bagi mentoree dan orang-orang di sekitarnya. Untuk mentor sendiri, mereka akan memperoleh pengalaman bersama Tuhan dan pertumbuhan serta kepuasan karena telah melakukan sesuatu yang berdampak besar bagi mentoree.⁹

Leighton Ford menyatakan bahwa kebanyakan pemimpin yang lebih muda memiliki kehausan untuk mendapatkan mentoring. Mereka membutuhkan orang yang menyediakan diri dan tertarik kepada mereka, mau mendengarkan dan mengerti mereka serta memberikan bimbingan yang berasal dari pengalaman mentor itu dalam pengenalan akan Allah, kehidupan dan orang lain.¹⁰ Karena itu Ford juga mendesak semua orang, baik yang tua maupun muda, baik rohaniwan maupun kaum awam untuk mempunyai mentor ataupun menjadi mentor bagi yang lain. Ford berkata: “Engkau harus membagikan apa yang engkau ketahui kepada seseorang yang lebih muda dari engkau paling tidak bedanya 10 tahun lebih muda.”¹¹

Harvie M. Conn dan Manuel Ortiz menyatakan mentoring dibutuhkan oleh para pemimpin di perkotaan karena beberapa alasan: Pertama, kurangnya pertumbuhan

⁹ Howard & William Hendricks, *As Iron Sharpen Iron: Building Character in a Mentoring Relationship* (Chicago: Moody, 1995) 25.

¹⁰ “Helping Leaders Grow” dalam *Leaders on Leadership* (ed. George Barna; Ventura: Regal, 1997) 141.

¹¹ *Ibid.* 143.

kerohanian, ada banyak pemimpin di perkotaan yang mengalami kehancuran rohani dan sosial karena mereka tidak mengalami pertumbuhan rohani dan kedewasaan di dalam iman. Yang kedua, kehidupan yang tidak seimbang. Kehidupan para pemimpin ini begitu sibuk sehingga tidak ada lagi waktu untuk rekreasi, di mana rekreasi ini sangat berguna untuk menjaga kesehatan dan keberlangsungan pelayanan dapat berjalan dalam jangka waktu yang panjang. Selain rekreasi juga mentoring sebagai hal yang perlu untuk menjaga keseimbangan hidup pemimpin. Yang ketiga adalah kepentingan untuk refleksi. Waktu untuk refleksi ini adalah melihat ke belakang dan melihat ke depan. Hal ini untuk mengevaluasi hubungan dengan Tuhan dan melihat bagian kehidupan yang perlu ditingkatkan dan perlu dikurangi dalam hidup ini. Refleksi ini adalah mengambil waktu untuk introspeksi.¹²

Namun dalam menerapkan mentoring ini dibutuhkan orang-orang yang mau menjadi mentor. Persoalannya adalah sebagian orang Kristen yang sudah cukup dewasa rohani untuk memberikan bimbingan merasa tidak mampu menjadi seorang mentor bagi yang lain. Hal ini dapat disebabkan beberapa hal, salah satunya adalah karena ketidak-tahuan bagaimana untuk menjadi mentor karena tidak memiliki pengalaman dan pengetahuan untuk itu. Sebab mereka sendiri tumbuh dewasa tanpa mendapatkan bimbingan pribadi. Oleh karena itu, hal penting untuk menerapkan mentoring adalah mempersiapkan sumber daya manusia untuk diperlengkapi sebagai mentor.

¹²*Urban Ministry: The Kingdom, The City & The People of God* (Illinois:InterVarsity, 2001) 392-3. Ada banyak pemimpin perkotaan yang mengalami kerusakan kerohanian dan masalah relasi sosial karena kurang bertumbuh dalam kerohanian dan kedewasaan. Peperangan rohani tidak dapat dikerjakan oleh pemimpin yang kurang dipersiapkan dan diperlengkapi.

Kalau memang benar mentoring mempunyai dampak yang sangat signifikan maka tentu hal itu akan memberikan pengaruh yang sangat baik untuk pertumbuhan orang percaya untuk semakin serupa Kristus dan untuk menyelesaikan tugas dan panggilan yang Allah berikan bagi setiap orang percaya.

PERUMUSAN MASALAH

Skripsi ini ingin membahas apakah metode mentoring dapat menjadi salah satu alternatif pembinaan yang sesuai bagi orang percaya. Masalah yang akan dibahas dalam skripsi ini adalah:

1. Apakah mentoring masih relevan sebagai metode pembinaan rohani pada masa kini?
2. Apakah pandangan Alkitab terhadap tubuh Kristus dalam kaitannya dengan mentoring?
3. Apakah manfaat dari mentoring rohani?
4. Bagaimana tantangan dalam menerapkan mentoring rohani khususnya di seminari?

TUJUAN PENULISAN

Secara umum, konsep mentoring rohani ini dapat diterapkan dalam area kehidupan, seperti keluarga, dunia pekerjaan dan pendidikan. Secara khusus, skripsi ini mempunyai tujuan agar:

1. Gereja dan orang Kristen pada umumnya dapat memiliki pengertian dasar tentang mentoring rohani.
2. Gereja, orang Kristen dan seminari dapat melihat manfaat dari mentoring rohani bagi pengembangan sumber daya manusia dalam gereja dan bagi pertumbuhan kerohanian dan karakter orang percaya dan menerapkan mentoring sebagai salah satu pembinaan di dalam gereja.
3. Gereja dan seminari atau sekolah Alkitab sebagai tempat mendidik calon-calon pemimpin gereja dapat dengan serius melihat tantangan dalam menerapkan mentoring sebagai salah satu sarana yang vital untuk pertumbuhan kerohanian dan karakter:

BATASAN MASALAH

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka penulis akan membahas mentoring dari sudut pandang Alkitab tentang tubuh Kristus dalam kaitannya dengan mentoring, dengan nats Alkitab dari Roma 12:3-8, 1 Korintus 12:12-31, Efesus 4:7-16. Selain itu penulis juga membahas penerapan mentoring dalam konteks mahasiswa Seminari Alkitab Asia Tenggara, angkatan 2004-2005.

METODE PENULISAN

Metode penulisan skripsi ini adalah dengan melakukan kajian terhadap buku-buku, hasil penulisan di majalah dan berbagai kajian yang telah dituliskan. Penulis juga akan berinteraksi dengan setiap tulisan-tulisan yang ada untuk memberikan hasil

penelitian yang tepat dan berguna. Penulis akan memakai metode eksposisi untuk pembahasan Alkitabnya dan metode deskripsi untuk pemaparan wawancara sebagaimana untuk mendapatkan data langsung dari lapangan.

SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Bab I merupakan bagian pendahuluan dari skripsi yang terdiri dari pembahasan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, batasan masalah, metode penulisan dan sistematika penulisan.

Bab II berisi teori mentoring, di mana pada bab ini menjelaskan tentang teori mentoring yang telah berkembang menyangkut arti dan tujuan, keunikan, manfaat, kualifikasi dan peran mentor, prinsip-prinsip dan halangan dalam mentoring.

Bab III memberikan penjelasan tentang konsep Alkitabiah tentang tubuh Kristus dalam kaitannya dengan mentoring.

Bab IV berisi pembahasan hasil wawancara dengan para mentoree dan mentor tentang manfaat mentoring, kesulitan-kesulitan dan masalah-masalah yang timbul dalam penerapan mentoring di SAAT.

Bab V berisi penutup yang berupa kesimpulan dan saran dalam penerapan mentoring, baik untuk penerapannya maupun penelitian selanjutnya.

Lampiran berupa daftar pertanyaan yang diajukan kepada mentor dan mentoree.